

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan jaman semakin maju mengakibatkan perubahan pola makan, sehingga makanan dengan kandungan protein hewani semakin di gemari. Banyaknya permintaan akan sumber protein di Indonesia masih bertumpu pada ayam pedaging, ayam buras, dan ayam petelur. Berdasarkan data pada tahun 2018 produksi daging khususnya ternak unggas ayam pedaging 2144 ribu ton, ayam buras sebesar 313,8 ribu ton dan ternak itik 38 ribu ton (Anonim, 2018). Di lihat dari kontribusinya ternak itik masih tergolong sangat rendah. Permintaan daging itik di masyarakat masih sangat rendah dikarenakan masih banyak konsumen yang belum terbiasa mengkonsumsi daging itik.

Daging itik terkenal dengan tekstur daging yang alot dan pertumbuhan itik yang lama di bandingkan dengan ternak ayam. Itik peking adalah jenis itik pedaging yang masa panennya relatif lebih singkat hanya sekitar 45 hari, dahulu itik jenis ini sangat banyak dikembangkan di dunia terutama di negara asalnya yaitu Cina. Itik jenis ini juga jauh lebih tahan terhadap penyakit jika di bandingkan dengan ternak ayam meskipun penyakit – penyakit yang menyerang ayam juga menyerang itik namun akibat yang di hasilkan tidak terlalu parah (Anonim,2010). Upaya untuk meningkatkan kualitas daging dan pertumbuhan itik salah satunya dengan pemberian *feed additive*.

Menurut Handoyo (2011) yang di maksud dengan *feed additive* adalah penambahan sesuatu yang di tambahakan pada ransum dalam jumlah tertentu dengan tujuan tertentu. Penggunaan antibiotik sintesis sebagai *feed additive* dapat memicu adanya resistensi bakteri dan residu antibiotik. Kondisi ini akan mempengaruhi kualitas daging. Sumber alternattif pengganti antibiotik sintesis berasal dari tanaman herbal yang memiliki kandungan senyawa – senyawa aktif di dalam nya salah satunya adalah kunyit (*curmuma domestica*) Senyawa yang terkandung di dalam kunyit adalah kurkuminioid.

Ekstrak kunyit mempunyai aktivitas sebagai anti toksik, anti bakteri, anti inflamasi, anti kanker dan kurkumin dapat meningkatkan sekresi empedu dan meningkatkan aktivitas lipase, pankreas, amylase, trypsin dan chemotypsin (chattopadhyay, 2014). Nano kurkumin yang mempunyai muatan negatif dapat di ikat atau di kapsulkan dengan nanokitosan yang bermuatan positif, sehingga dapat di bawa masuk ke predaran darah untuk di anter ke sel targaet masuk ke predaran darah. Karena kapsul ini akan di berikan secara oral dan melalui barier lambung yang asam dan aktivitas protease makan agar ikatan ini selamat sampai ke usus dan kurkumin dapat di absorpsi maka perlu di ikat silang dengan *sodium-tripoliphthate* (STTP) yang mempunyai muatan negatif (Sundari,2014).

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian nano kapsul terhadap kualitas fisik itik peking yang meliputi: pH daging, susut masak, keempukan daging dan daya ikat air.

Manfaat

Manfaat penelitian ini untuk mendapatkan informasi ilmiah kepadamasyarakat terutama peternak unggas dan dunia usaha serta pemerintah tentang pengaruh nano kapsul kunyit dalam ransum terhadap kualitas fisik daging itik peking.